

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Akuntansi Keuangan**

##### 1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Pengertian akuntansi keuangan menurut Kieso akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak intern maupun ekstern. Pihak intern yaitu manajemen perusahaan untuk membuat rencana atau target di masa mendatang sedangkan pihak ekstern diantaranya kreditur, pemasok, pemerintah yang berkepentingan terhadap laporan yang bersangkutan.

Akuntansi keuangan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2015): Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang mempunyai tujuan: 1. Memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang; 2. Memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal, dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya; 3. Memberikan informasi yang berkaitan tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi

---

<sup>1</sup> Kieso dan Weygandt. *Intermediate Accounting*, ( Jakarta : Erlangga,2011) hal. 2

dan kewajiban perusahaan; serta 4. Menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.<sup>2</sup>

Dari pemaparan di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi keuangan mempunyai berbagai tujuan yang intinya adalah memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan yang dihasilkan perusahaan sebagai bahan evaluasi atau membuat perencanaan di masa mendatang. Laporan tersebut merupakan rangkuman dari aktivitas ekonomi atau transaksi yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

## 2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan berupa pihak intern dan pihak ekstern perusahaan mempunyai kebutuhan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Manajemen puncak sebagai pihak intern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan. Sedangkan investor sebagai pihak ekstern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya.

---

<sup>2</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.1. *Laporan Keuangan*, (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2015)

Pengertian laporan keuangan menurut Irham Fahmi laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak intern maupun ekstern.

### 3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi tujuan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.<sup>4</sup>

Adapun pengertian lain yang disampaikan oleh Kasmir laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.<sup>5</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi manajemen puncak, informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis sedangkan bagi pihak ekstern misalnya

---

<sup>3</sup> Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta,2015) hal.2

<sup>4</sup> Ibid., hal.5

<sup>5</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, ( Jakarta : Raja Wali Pers,2013) hal.10

investor, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya atau tidak.

#### 4. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim pengertian analisis laporan keuangan yaitu analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.<sup>6</sup>

Menurut I Made Sudana yaitu analisis keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu dan jagan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.<sup>7</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa mendatang yang dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan.

---

<sup>6</sup> Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*, ( Yogyakarta : UPP STIM YKPN,2016), hal. 5

<sup>7</sup> I Made Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, ( Jakarta : Erlangga, 2011, hal. 20

## **B. Persediaan**

### **1. Pengertian Persediaan**

Pada umumnya persediaan ( *inventory* ) merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

Menurut Ristono persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang.<sup>8</sup>

Menurut Sartono persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.<sup>9</sup>

Beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah suatu aset lancar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagangan tersebut.

### **2. Jenis-Jenis Persediaan**

Menurut Hanafi jenis persediaan adalah biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan

---

<sup>8</sup> Agus Ristono. *Manajemen Persediaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2009), hal. 2

<sup>9</sup> Agus R Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, ( Yogyakarta : BPF,2010) hal. 443

bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual.<sup>10</sup>

Menurut Munawir jenis-jenis persediaan sebagai berikut: untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :

- 1) Persediaan Barang mentah;
- 2) persediaan Barang dalam proses dan
- 3) Persediaan barang jadi<sup>11</sup>

### 3. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan digantidalam satu tahun.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Mahmudh M Hanafi. *Manajemen Keuangan*, ( Yogyakarta : BPFE, 2010 ) hal. 87

<sup>11</sup> Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, ( Yogyakarta : Liberty , 2010 ) hal. 16

<sup>12</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal.

Menurut Harmono perputaran persediaan merupakan sejauh mana persediaan dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan.<sup>13</sup>

Rumus perputaran persediaan menurut Sugiyono dan F. Winarni sebagai berikut :<sup>14</sup>

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{(\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir})}{2}$$

Semakin tinggi tingkat perputarannya berarti makin pendek tingkat dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang terikat dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga, dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjaman.<sup>15</sup>

### C. Piutang

#### 1. Pengertian Piutang

Adanya penjualan yang dilakukan dengan sistem kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena

---

<sup>13</sup> Harmono. *Manajemen Keuangan*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 47

<sup>14</sup> Sugiyono dan F Winarni. *Manajemen Keuangan*, ( Yogyakarta : Media Pressindo,2005 ), hal. 40

<sup>15</sup> Gitosudarmo. *Manajemen Keuangan*, ( Yogyakarta : BPFE,2002), hal. 93

akan menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk menjadi likuid. Adanya piutang dagang menunjukkan ( *account receivable* ) menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya memberikan kemudahan dalam pembayaran. Adapun definisi piutang yang dikemukakan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Pengertian piutang menurut Syamsudin piutang meliputi semua transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban kepada pihak penjual.<sup>16</sup>

Sedangkan pengertian piutang yang dikemukakan oleh Muslich piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang macet yang tak dapat ditagih.

Hutang piutang dalam islam hukumnya sangat fleksibel tergantung bagaimana situasi dan keadaan yang tergantung situasi dan keadaan yang terjadi. Dalam agama islam, disebutkan ada beberapa dalil tentang hukum piutang dan selama bertujuan baik untuk membantu atau mengurangi kesusahan maka hukumnya jajaiz atau boleh. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yaitu sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Syamsyudin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. ( Konsep Aplikasi dalam Perencanaan ), ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015) hal. 254

غندالديقرظاللغقرظا كسنافيظاعفة اغا ظعافا كثيرة واللة بضوييسظوالية ترجعون

Artinya : “*Siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak.* ( QS Al-Baqarah : 245 ).<sup>17</sup>

## 2. Perputaran Piutang

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern.

Pengertian perputaran piutang menurut Syamsyudin perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata ( piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua ).<sup>18</sup>

Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dari bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya dan tingkatan sebesar apa perusahaan tersebut menjual produknya secara kredit, maka kemungkinan besar akan memperlambat pada tingkat perputaran piutang begitupun sebaliknya.

---

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hal. 48

<sup>18</sup> Syamsyudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, ( Konsep Aplikasi dalam Perencanaan ), ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015) hal 254

Rasio perputaran piutang yang akan digunakan untuk menghitung berapa besarnya nilai rata-rata piutang dari keseluruhan nilai penjualan. Hal yang harus dilakukan untuk pertama kalinya sebelum melakukan analisis perputaran piutang adalah dengan menentukan besarnya nilai rata-rata dari piutang tersebut. Caranya adalah dengan membagi sama rata antara nilai piutang pada awal periode dengan pada masa akhir periode. Lebih tepatnya adalah rumus atau formula berikut :

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal periode} + \text{Piutang akhir periode}}{2}$$

Setelah nilai rata-rata piutang sudah diketahui, maka selanjutnya kita akan bisa menghitung besarnya perputaran piutang usaha. Caranya adalah dengan membagi antara total keseluruhan dari nilai piutang bersih yang dibagi dengan nilai piutang rata-rata yang sudah kita hitung seperti diatas.

Berikut ini rumus formulanya :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Semakin tinggi nilai dari perputaran piutang, maka itu artinya adalah semakin baik. Semakin cepat perputaran piutang , maka itu berarti juga bahwa modal usaha juga menjadi semakin cepat kembali. Tingkat perputaran piutang perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari modal perusahaan.

### 3. Komponen Perputaran Piutang Dagang

Ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan perputaran piutang menurut Syamsudin yaitu kebijaksanaan kredit, persyaratan kredit, dan kebijaksanaan pengumpulan piutang.

a. Kebijakan Kredit

Syamsyudin mengungkapkan bahwa kebijakan penjualan kredit merupakan pedoman yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada pelanggan akan diberikan kredit dan jika diberikan berapa jumlah kredit yang akan diberikan. Dalam hal ini perusahaan perlu memperhatikan standar kredit yang ditetapkan dan penerapan dari standar kredit tersebut. Dengan demikian kebijakan kredit meliputi dua faktor yaitu : standar kredit dan analisa kredit <sup>19</sup>

b. Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit menunjukkan jangka waktu pembayaran yang disyaratkan kepada pelanggan yang membeli secara kredit, misalnya dinyatakan : 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembeli akan menerima potongan tunai sebesar 2% apabila pembayaran kredit dilakukan dalam waktu paling lama 10 hari setelah awal periode kredit. Bilamana pembeli tidak mengambil potongan tunai yang tidak ditawarkan ( tidak membayar dalam waktu 10 hari ), maka keseluruhan jumlah utangnya ( piutang perusahaan ) harus dibayar dalam jangka waktu paling lambat 30 hari setelah awal periode kredit.

c. Kebijakan Pengumpulan Piutang

Usaha perusahaan mengumpulkan piutang, dapat diterapkan kebijakan secara aktif maupun secara pasif, artinya bahwa perusahaan menetapkan kebijakan pengumpulan piutang dengan terlebih

---

<sup>19</sup> Syamsyudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, hal. 256

dahulu melihat latar belakang kemampuan finansial pelanggan yang diberikan kredit, sehingga dapat diputuskan cara penagihan yang tepat. Perusahaan menentukan keseluruhan pengumpulan piutang yang dilaksanakan. Prosedur tersebut termasuk surat menyurat, telepon, kunjungan petugas dan tindakan legal.

#### **D. Perputaran Kas**

##### **1. Definisi Kas**

Kas merupakan elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat digunakan untuk memiliki barang dan jasa yang diinginkan. Besarnya kas yang ditahan oleh suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan penjualan, hal ini menggambarkan perputaran kas ( *cash turnover* ). Perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Penggunaan kas yang efisien berarti perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi yang lebih besar pada investasi tetap yang dapat meningkatkan pendapatan.<sup>20</sup>

Kas dan setara kas adalah aset perusahaan yang paling likuid sehingga perlu dibahas mengenai pengaturan kas agar diperoleh jumlah kas yang efisien dan bagaimana menyeimbangkan kas dan sekuritas/surat berharga jangka pendek. Misalnya bila kelebihan kas, daripada kas itu menganggur lebih baik dijadikan surat berharga jangka pendek seperti Deposito Berjangka, *Commercial Paper*, Sertifikat BI atau SBI, SBPU dan sebagainya dipasar uang dengan tujuan memperoleh bunganya. Kemudian

---

<sup>20</sup> M. Muslich. *Manajemen Resiko Operasional*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 98

pada saat perusahaan membutuhkan uang kas, surat berharga tersebut dapat ditarik atau dijadikan kas lagi, atau bila terpaksa membutuhkan kas yang mendesak dengan cara peminjaman jangka pendek atau jangka panjang.<sup>21</sup>

## 2. Arti Penting Kas

Francis Bacon dalam Kasmir mengatakan bahwa uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Dari pengertian ini bahwa uang jika belum digunakan atau dimanfaatkan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan jumlahnya pun tidak akan bermanfaat, lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu.

Fungsi manajemen kas adalah investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas, dan sistem pembayaran. Pengertian ini lebih menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama yang berkaitan dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi lebih bernilai. Kemudian juga diarahkan perencanaan kas lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang efisien, sehingga penggunaan uang kas yang tidak perlu diminimalkan.<sup>22</sup>

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

---

<sup>21</sup> Engkos Kokasih dan Hananto. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan Pelayanan* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007), hal 25

<sup>22</sup> Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*,( Jakarta : Kencana, Prenada Media Grup,2010 ), hal 190

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas yaitu :

- 1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
- 2) Adanya pembelian barang dan jasa.
- 3) Adanya pengeluaran biaya-biaya operasional.
- 4) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
- 5) Adanya pengeluaran untuk investasi.
- 6) Adanya penerimaan dari pendapatan.
- 7) Adanya penerimaan dari pinjaman.
- 8) Dan faktor lainnya.<sup>23</sup>

#### 4. Sumber dan Penggunaan Kas

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang ( utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain ) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

---

<sup>23</sup> Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan...*, hal 92

- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga ( efek ) karena ada penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
- 6) Keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut.

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang
- 4) Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa,

bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot-persekot pembelian.

- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen ( bentuk pembagian laba lainnya secara tunai ), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
- 6) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.<sup>24</sup>

#### 5. Definisi Perputaran Kas

Menurut Bambang Riyanto perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.<sup>25</sup>

Dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Namun terlalu tingginya perputaran kas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas.<sup>26</sup>

Apabila perusahaan kekurangan uang kas maka untuk memenuhinya dapat diatasi dengan utang. Namun didalam utang terdapat bunga, dimana utang bunga tersebut nantinya dapat mengurangi profitabilitas suatu perusahaan.

---

<sup>24</sup> Ikhsan, et. al. *Analisa Laporan Keuangan*, 2010, hal. 117

<sup>25</sup> Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, ( Yogyakarta: BPF, 2011), hal. 95

<sup>26</sup> Ibid., hal. 98

Menurut Subramanyam rumus perputaran kas adalah sebagai berikut<sup>27</sup> :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas .}}$$

Menurut Harmono rumus perputaran kas adalah sebagai berikut<sup>28</sup> :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran ini maka semakin baik. Karena hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

## E. Likuiditas

### 1. Definisi Likuiditas

Likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi.<sup>29</sup> Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih ditunjukkan dengan rasio kas ( kas dengan kewajiban lancar ). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Jumlah aktiva lancar

---

<sup>27</sup> Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan*, ( Jakarta : Salemba Empat, 2010), hal. 45

<sup>28</sup> Harmono. *Manajemen Keuangan*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011 ), hal. 109

<sup>29</sup> Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan...*,hal. 25

pada suatu saat tertentu menunjukkan kemampuan membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dari rasio likuiditas menurut Kasmir adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- c) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d) Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- h) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar meningkatkan saling percaya.<sup>30</sup>

## 3. Metode Pengukuran Likuiditas

---

<sup>30</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan...*, hal 132

Menurut kasmir ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut :

- 1) Rasio Lancar ( *Current Ratio* )
- 2) Rasio Cepat ( *Quick Ratio* atau *Acid Test* )
- 3) Rasio Kas ( *Cash Ratio* )<sup>31</sup>

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Lancar ( *Current Ratio* )

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.<sup>32</sup> Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.<sup>33</sup>

Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atas utang

---

<sup>31</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 134

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 134

<sup>33</sup> Mamduh M Hanafi, dan Adul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*, ( Jakarta : Mitra Wacana Media,2012), hal. 202

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan ( *margin of safety* ) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.<sup>34</sup>

### 2) Rasio Cepat ( *Quick Ratio* atau *Acid Test* )

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair ( *quick ratio* ), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair.<sup>35</sup>

*Quick ratio* lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek.<sup>36</sup>

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3) Rasio Kas ( *Cash Ratio* )

*Cash ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid ( yaitu dana kas ) dengan kewajiban jangka pendek.

---

<sup>34</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal 132

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 135

<sup>36</sup> Mamduh M Hanafi, dan Adul Halim, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 202

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaannya uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank ( yang dapat ditarik setiap saat ). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.<sup>37</sup>

Rumus yang digunakan untuk mengukur *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

## F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji masalah tingkat likuiditas dalam perusahaan dan beberapa penelitian lain yang memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

- a. Penelitian Julita yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran kas terhadap likuiditas. Jenis penelitian digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja pengaruhnya tidak signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, secara simultan perputaran kas dan perputaran modal kerja

---

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan ...*, hal. 138

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.<sup>38</sup> Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaannya terdapat variabel perputaran kas sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan lebih luas daripada penelitian ini karena hanya berfokus pada dua variabel independen..

- b. Penelitian Astuti yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap tingkat likuiditas. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengambilan data yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas artinya bahwa peningkatan perputaran piutang dan persediaan tidak meningkatkan likuiditas.<sup>39</sup> Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaannya terdapat variabel perputaran piutang dan perputaran kas sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih luas dibandingkan penelitian yang akan dilakukan.
- c. Penelitian Ezwita yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Return On Asset* dan Rasio Utang terhadap Likuiditas. Metode yang digunakan dalam penelitian studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas,

---

<sup>38</sup> Julita. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas terhadap Likuiditas* ( Studi kasus : Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI) Jurnal UIN Malang, 2011, hal. 4

<sup>39</sup> Eka astuti. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas*,(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI) Jurnal STIE La Tansa Mashiro, 2011, vol 1 No.1-16,ISSN 2337-6112, hal. 5

perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan, *return on asset* dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.<sup>40</sup> Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan pada variabel perputaran piutang sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang telah diteliti lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- d. Penelitian Nurjannah yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Jenis penelitian digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.<sup>41</sup> Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan variabel perputaran piutang, perputaran kas

---

<sup>40</sup> Yesi Ezwita. *Pengaruh Perputaran piutang , Perputaran Persediaan, Return On Assets dan Rasio Utang terhadap Likuiditas* ( Studi kasus : Perusahaan listing di BEI ),Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang , 2014, hal 10

<sup>41</sup> Nurjannah. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap tingkat Likuiditas,*( Studi kasus : PT Semen Tonasa) Jurnal Universitas Negeri Makassar, 2015, hal 4

sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- e. Penelitian Husein yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas. Jenis penelitian digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.<sup>42</sup> Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan pada variabel perputaran piutang sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan lebih luas dibandingkan penelitian ini.
- f. Penelitian Matondang yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.<sup>43</sup> Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan pada variabel perputaran piutang sedang perbedaannya pada variabel yang diteliti lebih sempit daripada penelitian yang akan dilakukan.
- g. Penelitian Fransiska yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas. Jenis penelitian digunakan adalah kuantitatif dengan metode

---

<sup>42</sup> Sri Ayu Wiranti Husein. *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas*, ( Studi Kasus : Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ) Jurnal : Universitas Negeri Gorontalo, 2015, hal 7

<sup>43</sup> Lasni Roha Matondang. *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas* ( Studi kasus : CV Tabita Jaya Agro Industri ) Jurnal Universitas Medan Area 2017, hal 2

pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas.<sup>44</sup> Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaannya terdapat variabel perputaran piutang dan perputaran kas sedangkan perbedaannya terdapat variabel modal kerja dan populasi yang digunakan berbeda.

### **G. Kerangka Konseptual**

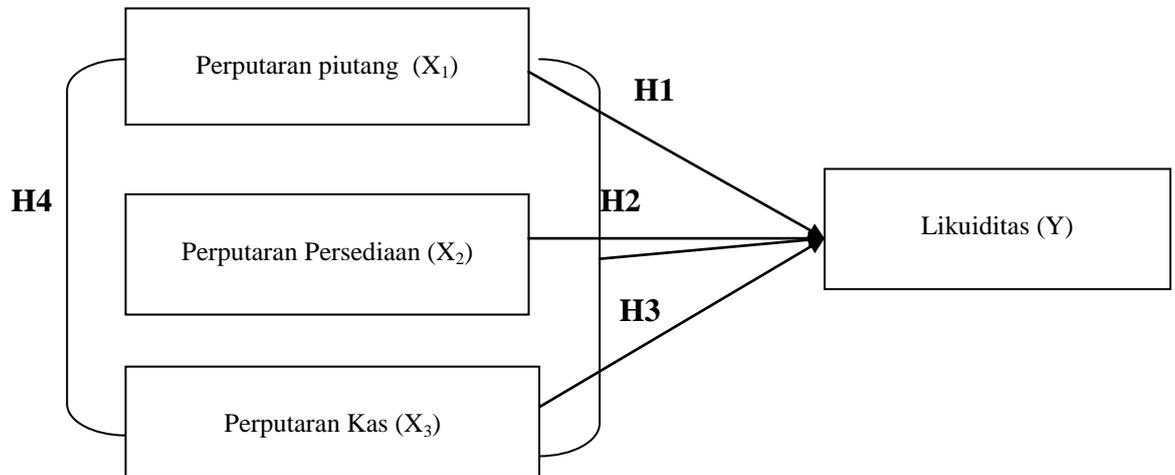
Penelitian ini yang berjudul pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan. Variabel penelitiannya kualitas perputaran piutang ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ), perputaran kas ( $X_3$ ), dan likuiditas ( $Y$ ). Rumusan masalahnya sebagai berikut

Berikut dikemukakan kerangka konseptual penelitian dengan judul penelitian diatas.

---

<sup>44</sup> Fera Fransiska. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Modal Kerja Bersih terhadap Likuiditas*,( Studi kasus : PT Bank Syari'ah Mandiri) Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,2018, hal 6

**Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual**



*Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019*

Dari kerangka konseptual diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Variabel independen (Perputaran piutang  $X_1$ ), (Perputaran Persediaan  $X_2$ ), (Perputaran Kas  $X_3$ ) dan variabel dependen (Likuiditas  $Y$ ).

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebabnya adanya demikian.<sup>45</sup> Dengan demikian, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, landasan teori, kerangka berfikir, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 48

H1: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Hipotesis ini dikembangkan oleh Sri Ayu Wiranti Husein.<sup>46</sup>

H2: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hipotesis ini dikembangkan oleh Nurjannah.<sup>47</sup>

H3: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Hipotesis ini dikembangkan oleh Eka Astuti.<sup>48</sup>

H4: Perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hipotesis ini dikembangkan oleh Nurjannah.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Sri Ayu Wiranti Husein. *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas...*, hal 2

<sup>47</sup> Nurjannah. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap tingkat Likuiditas...*, hal 5

<sup>48</sup> Eka astuti. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas...*, hal 6

<sup>49</sup> Nurjannah. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap tingkat Likuiditas...*, hal 3

